

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : PERANAN GURU PPKn DALAM PENGEMBANGAN WAWASAN GLOBAL
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Nama : Dewi Trimulyani

NIM : 15401241041

Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan



Yogyakarta, 11 Juli 2019

Reviewer

Pembimbing

Drs. Suyato, M.Pd.
NIP. 19670616 199403 1 002

Dr. Mukhamad Murdiono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780630 200312 1 002

Rekomendasi Pembimbing: (mohon dilingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Jurnal Civic
3. Dikirim ke Jurnal lain

PERANAN GURU PPKn DALAM PENGEMBANGAN WAWASAN GLOBAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

THE ROLE OF CIVICS TEACHERS IN DEVELOPING THE GLOBAL INSIGHT OF STUDENTS IN JUNIOR HIGH SCHOOL

Dewi Trimulyani dan Mukhamad Murdiono

Dewi.trimulyani2015@student.uny.ac.id

dewitrimulyani22@gmail.com

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta.

Abstrak

Tujuan penelitian ini: 1) untuk mendeskripsikan peranan guru PPKn, 2) kendala pelaksanaan, dan 3) upaya guru PPKn dalam mengatasi kendala pelaksanaan pengembangan kompetensi global. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 3 orang guru PPKn di Kabupaten Bantul. Lokasi penelitian di SMP N 2 Bantul, SMP N 2 Banguntapan dan SMP N 1 Pleret. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik pengolahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru PPKn sebagai motivator, fasilitator, informator, pengelola kelas, dan evaluator. Adapun kendala dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi global adalah rendahnya kemauan belajar peserta didik, keterbatasan sarana prasarana di daerah pedalaman, kurangnya materi dan kemampuan peserta didik dalam bidang IT, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut dengan penggunaan media dan metode pembelajaran yang sederhana, menasehati dan menegur peserta didik, melakukan kontrol kegiatan pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang beragam.

Kata Kunci: Peranan guru, kompetensi global, PPKn

Abstract

The purpose of this study: 1) to describe the role of civics teachers, 2) implementation constraints, and 3) the efforts of civics teachers in overcoming obstacles to the implementation of global competency development. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The research subjects consisted of civics teachers in Bantul Regency. Research locations in Bantul State Junior High School 2, Banguntapan State Junior High School 2 and Pleret State Junior High School 1. The technique of collecting data is by interview, documentation and observation. Data processing techniques use triangulation techniques. The results of the study showed that the role of civics teachers as motivators, facilitators, informers, class managers, and evaluators. The constraints in the implementation of developing global competencies are the low willingness of learners, limited infrastructure in rural areas, lack of material and abilities of students in the IT field, and limited learning time. Efforts to overcome these obstacles with the use of media and learning methods that are simple, advise and admonish students, control learning activities and use of diverse learning methods.

Keywords: Teacher's role, global competence, Civics

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia pada abad 21 mengalami perkembangan yang pesat, salah satunya adalah bidang teknologi

informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi tersebut memunculkan adanya globalisasi. Sumner (Murdiono, 2018: 42), mengemukakan globalisasi merupakan

proses dibentuknya suatu tatanan, aturan, dan sistem yang berlaku bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia. Globalisasi tidak mengenal adanya batas-batas wilayah, bahkan tidak mengenal aturan lokal dan regional yang dapat mengurangi ruang gerak masuknya nilai, ide, pikiran atau gagasan yang dianggap sudah merupakan kemauan masyarakat dunia. Gerak manusia yang tidak memiliki batas akan menimbulkan dampak negatif.

Seluruh warga negara dituntut melakukan pencegahan untuk meminimalisir timbulnya dampak negatif dari adanya globalisasi seperti sikap hedonisme, konsumtif dan individualis. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara menanamkan dan mengajarkan kepada warga negara terkait kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan pada eras ini. Siti Zubaidah (2016: 1) mengatakan bahwa terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki warga negara muda saat ini yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*. Empat kompetensi ini dapat dikembangkan dengan cara menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi global. Kompetensi global dapat menciptakan warga negara yang mampu memfilter budaya asing dan mampu berperan serta berpartisipasi aktif, efektif, dan solutif dalam kehidupan berbangsa, negara dan dunia.

Menurut Murdiono (2018: 354) dimensi kompetensi global dapat dipelajari dengan mempelajari beberapa permasalahan penting antara lain berupa: 1) kesadaran diri (*selfawareness*), peserta didik menyadari keterbatasan diri mereka sendiri dan kemampuan untuk terlibat dalam pertemuan antarbudaya yang ada di dunia melalui pembelajaran di kelas. Peserta didik perlu ditumbuhkan kesadaran bahwa keberagaman yang ada di dunia bukan untuk dipertentangkan tetapi harus dihormati dan dihargai; 2) komunikasi antarbudaya (*intercultural communication*), peserta didik harus mampu melakukan komunikasi antar budaya mengingat terdapat banyak budaya yang ada di seluruh dunia. Oleh sebab itu, agar tidak terjadi perbenturan antara budaya

satu dengan budaya lain perlu diadakan komunikasi antarbudaya. Saling memahami antarbudaya yang berbeda dari negara-negara yang ada di dunia dapat menumbuhkan semangat untuk saling menghormati; dan 3) pengetahuan global (*global knowledge*), peserta didik perlu mengetahui tentang pengetahuan global. Pengetahuan global seperti isu-isu dunia akan menarik perhatian peserta didik untuk belajar PPKn.

Pengembangan kompetensi global warga negara muda selain menekankan pada penguatan mengenai wawasan global, akan tetapi juga pada peningkatan kualitas keterampilan dan sikap warga negara. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang baik (*good citizen*) yang sesuai pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada pengembangan kompetensi global melalui pembelajaran PPKn diperlukan suatu komponen pelaksana yaitu pendidik atau guru. Seorang guru harus menguasai kajian ilmu yang akan diajarkannya secara komprehensif dan mendalam sehingga guru dapat menyalurkan ilmunya kepada peserta didik dengan baik.

Pembelajaran berbasis kompetensi global diperlukan peserta didik untuk menciptakan warga negara muda yang mampu memilah informasi serta mampu mempersiapkan diri pada era globalisasi. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiono (2018) berjudul "Pendidikan Kewarganegaraan untuk membangun wawasan global warga negara muda" menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai dasar utama yang perlu dikembangkan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan global dalam konteks Indonesia bertujuan untuk mengembangkan wawasan global warga negara muda agar berperan secara efektif dalam kancah global tanpa meninggalkan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Nilai-nilai dasar tersebut terdiri dari nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila sebagai falsafah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara antara lain nilai

ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan sosial, kompetisi, menghormati orang lain, kemerdekaan dan perdamaian.

Pada kenyataannya, pembelajaran PPKn berbasis kompetensi global belum disertai kemampuan dan keterlibatan guru. Hal ini berdasarkan pada prapenelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Januari 2019 dengan narasumber Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bantul yang mengatakan bahwa materi pembelajaran tentang wawasan global di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bantul belum mendalam. Penyampaian terhadap wawasan global dalam pelaksanaan pembelajaran hanya diberikan kepada materi-materi tertentu salah satunya pada materi bela negara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal tersebut dikarenakan cakupan materi PPKn pada kurikulum 2013 tidak memiliki tema khusus yang mendukung tentang wawasan global. Permasalahan lain ditemukan seperti penggunaan media pembelajaran dalam pengembangan kompetensi global yang masih belum inovatif bagi peserta didik. Guru yang masih kurang mengerti teknologi informatika menyebabkan guru kesulitan dalam mengembangkan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai khususnya dalam lingkup dunia.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan peneliti mengenai pentingnya pengembangan pembelajaran PPKn berbasis kompetensi global di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peranan guru PPKn dalam pengembangan kompetensi global warga negara muda di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2015: 56) mendeskripsikan penelitian deskriptif sebagai suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa

membuat pembandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sugiyono (2015: 8) juga menuturkan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); atau dapat disebut juga sebagai metode penelitian etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang diperoleh dan analisisnya bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif dan deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan terkait Peranan Guru PPKn dalam Pengembangan Kompetensi Global Warga Negara Muda di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bantul dengan mendeskripsikan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan serta upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut sangat sesuai apabila peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih dengan maksud untuk menggambarkan kegiatan guru PPKn dalam pengembangan kompetensi global peserta didik dengan data berupa kata-kata atau kalimat yang dikumpulkan oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn Kabupaten Bantul. Waktu penelitian dilakukan dari Januari 2019 sampai Juni 2019.

Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive*. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PPKn Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Bantul, terdiri dari guru PPKn SMP Negeri 2 Bantul, SMP Negeri 1 Pleret, SMP 2 Banguntapan. Pemilihan lokasi tersebut dilihat berdasarkan kriteria sekolah negeri yang memiliki akreditasi A. Guru yang dimaksudkan disini adalah guru yang sudah tergabung dalam MGMP PPKn Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bantul dan memiliki sertifikat profesional guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa

wawancara, dokumentasi dan observasi. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah pedoman wawancara dan kisi-kisi wawancara yang telah ditentukan sebelumnya serta lembar observasi. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur.

Pada penentuan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. Teknik *triangulasi* yang digunakan adalah *triangulasi teknik* dengan menekankan pada berbagai teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Kegiatan observasi dilakukan di dalam kelas dalam pembelajaran mata pelajaran PPKn dengan memfokuskan kepada tindakan guru dalam pengembangan pembelajaran berbasis kompetensi global peserta didik. Tujuan dari observasi yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui secara fakual kegiatan guru dalam mengajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dengan membandingkan kepada pengembangan kompetensi global di dalam kelas. .

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan proses analisis data menggunakan komponen berupa *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Kompetensi global yang dilakukan oleh guru PPKn di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bantul.

Pengajaran mengenai kompetensi global pada pendidikan kewarganegaraan global ruang lingkup Indonesia dapat dilakukan dengan cara penguatan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang terdiri dari nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan sosial, kompetisi, menghormati orang lain, kemerdekaan dan perdamaian (Murdiono, 2018 : 356). Pencapaian nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

dapat tercakup dalam kegiatan pembelajaran PPKn yang bertujuan untuk melahirkan warga negara yang baik (*good citizen*) yang memiliki wawasan kewarganegaraan (*civic knowledge*), memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) dan watak kewarganegaraan (*civic desposition*). Sutrisna (2018) menambahkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan dalam membangun warga negara global proses pembelajaran dilakukan dengan berorientasi pada pengembangan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, konflik dan isu-isu global berbasis pendidikan otentik dengan menerapkan strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang terintegrasi.

Guru PPKn di SMP N 2 Bantul, SMP N 2 Banguntapan dan SMP N 1 Pleret telah mengetahui mengenai wawasan kompetensi global. Hal tersebut dilihat dari indikator kesadaran guru dalam mengajarkan mengenai kompetensi global kepada peserta didik dan guru menjalankan kegiatan belajar mengajar berbasis pada kompetensi global seperti penggunaan media dan metode pembelajaran serta pengembangan materi berupa pengajaran mengenai wawasan global bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menggali sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan peserta didik pada era globalisasi. Terdapat perbedaan pendapat antara satu sekolah dengan sekolah lain salah satunya menekankan pada pentingnya kompetensi global bagi peserta didik karena terdapat perkembangan teknologi, komunikasi, wawasan dan sikap yang semakin berkembang. Selain itu, pendapat lain menekankan kompetensi global bagi peserta didik bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang mempunyai daya saing dalam menghadapi era globalisasi seperti dibidang pasar global dan mampu bersikap, berperilaku serta mempunyai keterampilan dalam era globalisasi yang tidak melupakan pada jati diri bangsa Indonesia. Perbedaan terdapat yang terjadi masih dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi global sangat dibutuhkan peserta didik untuk

menyikapi dan mempersiapkan diri pada era globalisasi.

B. Peranan guru PPKn dalam pengembangan kompetensi global warga negara muda di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bantul.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru SMP N 2 Bantul, SMP N 2 Banguntapan dan SMP N 1 Pleret telah menjalankan peranannya, sebagai berikut.

1. Motivator, peranan guru sebagai motivator ditunjukkan dengan guru menyampaikan terkait keuntungan peserta didik mempelajari materi pembelajaran dengan cara mengaitkan pada contoh-contoh yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal.

Peranan guru sebagai motivator membantu untuk mendorong peserta didik agar giat dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada pembelajaran berbasis kompetensi global. Pada keadaan peserta didik yang semangat akan memudahkan guru untuk menstimulasi dan memberikan arahan kepada peserta didik terkait pembelajaran yang berhubungan dengan kompetensi global.

2. Fasilitator, peranan guru sebagai fasilitator ditunjukkan dengan guru melakukan interaksi kepada peserta didik. Dalam pembelajaran guru menempatkan diri sebagai teman peserta didik sehingga menimbulkan rasa nyaman dan menciptakan semangat belajar peserta didik. Hal lain juga menunjukkan guru menjadi fasilitator adalah dengan guru menggunakan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode pembelajaran akan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan metode pembelajaran membantu peserta didik dalam mengasah potensi yang dimilikinya khususnya pada keterampilan global yang di butuhkan pada era globalisasi.

3. Informator, peranan guru sebagai informator ditunjukkan dengan guru yang memberikan stimulasi terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari. Guru memberikan contoh wawasan kehidupan global yang diintegrasikan kedalam materi pembelajaran seperti mengenai kerja sama yang dilakukan ASEAN diintegrasikan pada materi kerjasama.

Peranan guru sebagai informator diperlukan dalam kegiatan pengembangan kompetensi global karena pada kenyataannya peserta didik tidak seluruhnya mempunyai kemampuan yang sama dalam menangkap dan mencari materi yang dipelajari.

4. Pengelola kelas, peranan guru sebagai pengelola kelas ditunjukkan dengan guru yang menjalankan pembelajaran sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), di mana dalam RPP seluruh kegiatan pembelajaran telah dirancang sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Peranan guru sebagai pengelola kelas sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pengembangan kompetensi global karena pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan peserta didik yang berkualitas dengan memiliki sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan pada era globalisasi.

5. Evaluator, guru telah melaksanakan peranannya sebagai evaluator ditunjukkan dengan cara meminta peserta didik untuk menarik kesimpulan dari hasil pembahasan materi yang telah dilakukan. Adapula guru yang melakukan kegiatan evaluasi dengan cara melakukan post test kepada peserta didik. Kegiatan evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis kompetensi global diperlukan untuk melihat sejauh mana peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran serta membantu para guru dalam meminimalisir terjadinya kesalahpahaman terhadap materi

pembelajaran khususnya pada materi kompetensi global.

C. Kendala dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi global warga negara muda di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bantul.

Kendala yang muncul pada pelaksanaan pengembangan kompetensi global terdiri dari faktor internal dan eksternal. terdiri dari rendahnya kemauan belajar peserta didik dan rendahnya kemampuan peserta didik dalam bidang IT. Rendahnya kemauan belajar peserta didik dilihat dari sikap peserta didik kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung seperti berbincang dengan teman sebaya dan membuka situs internet di luar materi pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh pergeseran tingkah laku peserta didik. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, mengakibatkan peserta didik melakukan kegiatan sehari-hari dengan *instant* dan peserta didik juga dapat mengakses informasi yang diinginkan sehingga muncul kebiasaan yang menyebabkan sikap malas peserta didik apabila menemui informasi yang tidak sesuai dengan apa yang mereka sukai. Kemudian, rendahnya kemampuan peserta didik dalam bidang IT disebabkan oleh tidak adanya pelajaran TIK mengakibatkan peserta didik kurang menguasai terhadap penggunaan teknologi.

Kendala pelaksanaan pengembangan kompetensi global dari faktor eksternal terdiri dari keterbatasan sarana prasarana di daerah pedalaman dan keterbatasan waktu pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran saat ini setiap sekolah dituntut untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman yang bertujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik seperti dengan menggunakan sarana laptop, LCD, dan proyektor. Tetapi, pada kenyataannya belum seluruh sekolah menyediakan sarana prasarana yang memadai sehingga mengakibatkan guru tidak menguasai sarana prasarana tersebut. Keterbatasan waktu pembelajaran juga merupakan salah satu kendala.

Keterbatasan waktu yang terjadi pada proses pembelajaran disebabkan oleh tidak terdapat bab khusus mengenai globalisasi yang mengakibatkan guru harus menyisipkan waktu khusus untuk mengintegrasikan materi wawasan global pada proses pembelajaran.

D. Upaya guru PPKn dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan pengembangan kompetensi global warga negara muda di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Bantul.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi global di SMP N 2 Bantul, SMP N 2 Banguntapan dan SMP N 1 Pleret, para guru PPKn mengalami beberapa kendala seperti sarana prasarana yang tidak memadai, kemampuan IT, keterbatasan waktu dan minat belajar peserta didik rendah. Oleh sebab itu diperlukan upaya untuk menangani kendala yang terjadi atau untuk meminimalisir permasalahan yang ada. Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam pengembangan kompetensi global dengan menggunakan berbagai upaya, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang sederhana.

Upaya guru dengan penggunaan media dan metode pembelajaran yang sederhana dilakukan karena letak sekolah tidak seluruhnya berada di pusat kota menyebabkan beberapa sekolah tidak mempunyai fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Oleh sebab itu guru mengatasi kendala tersebut dengan cara menggunakan media sederhana yang terdapat di alam sekitar dan menggunakan metode pembelajaran yang mampu mencakup tujuan kegiatan pembelajaran yang didukung dengan media yang sederhana.

2. Menasehati dan menegur peserta didik.

Pada pelaksanaan pengembangan kompetensi global di dalam kelas para guru menghadapi kendala peserta didik yang mengobrol disaat jam pelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media internet juga menemui kendala pada

peserta didik yang membuka situs lain di luar materi pembelajaran yang telah di tentukan. Hal tersebut mengakibatkan situasi kelas yang tidak kondusif serta akan mengganggu daya serap peserta didik terkait materi yang sedang dipelajari. Oleh sebab itu, guru melakukan upaya menegur dan menasihati peserta didik dengan cara mengatakan bahwa apa yang dilakukan mereka adalah perbuatan yang tidak baik dan tidak patut dilakukan sebagai warga negara yang baik.

3. Melakukan kontrol dalam kegiatan pembelajaran.

Selain dengan menegur dan menasihati peserta didik karena mengobrol dan membuka situs lain di luar materi pembelajaran guru melakukan kontrol pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan kontrol dilakukan dengan cara menghampiri setiap setiap kelompok yang sedang berdiskusi dengan menanyakan sejauh mana kemajuan diskusi yang dilakukan. Kegiatan kontrol selain berfungsi untuk meminimalisir peserta didik yang mengobrol dan membuka situs di luar materi pembelajaran, kontrol juga berfungsi untuk melihat kemajuan peserta didik dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

4. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam.

Penggunaan metode pembelajaran yang beragam agar pembelajaran tidak membosankan dengan satu metode saja, seperti menggunakan metode ceramah dan diskusi sekaligus. Penggunaan metode pembelajaran diskusi yang sangat berguna bagi pelatihan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk menghadapi era globalisasi. Tetapi, pada pelaksanaannya melihat kemampuan peserta didik penggunaan metode pembelajaran diskusi harus diimbangi dengan penggunaan metode pembelajaran ceramah. Tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan

berfikir yang sama oleh sebab itu diperlukan metode pembelajaran lain yang mampu mencakup pada seluruh peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran ceramah juga berfungsi untuk mencegah terjadinya kesesatan berfikir dan meminimalisir penerimaan materi yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari peserta didik, dan melakukan kontrol dalam kegiatan pembelajaran.

E. Peranan guru PPKn dalam pengembangan kompetensi global menurut teori tentang Pembinaan Pengetahuan Lokal dan Pengembangan Manusia dalam Globalisasi.

Menurut Yhin Cheong Cheng (2005: 76-83) terdapat tujuh teori tentang pembinaan pengetahuan lokal dan pengembangan manusia dalam globalisasi yaitu terdiri dari teori pohon, teori kristal, teori *birdcage*, teori DNA, teori jamur, dan teori amuba. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, para guru melakukan peranan dalam pengembangan kompetensi global warga negara muda menggunakan teori *bird cage* (sangkar burung). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan saat proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, guru melatih peserta didik untuk dapat menyaring informasi-informasi yang didapatkan dengan cara menekankan pemahaman peserta didik pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 sebagai acuan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, terdapat simpulan antara lain sebagai berikut.

1. guru telah melaksanakan peranannya dalam pengembangan kompetensi global pada mata pelajaran PPKn di sekolah. Guru PPKn telah melaksanakan peranannya sebagai motivator dengan guru memberikan motivasi mengenai keuntungan dalam mempelajari materi terkait serta dengan cara melakukan interaksi

- dengan peserta didik dan guru menjadi suri tauladan yang baik; fasilitator ditunjukkan dengan guru menggunakan metode pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik; informator dengan cara guru memberikan informasi terkait wawasan global; pengelola kelas ditunjukkan dengan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan; dan evaluator ditunjukkan dengan guru meminta peserta didik untuk menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari.
2. Kendala dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi global berupa pada rendahnya kemauan belajar peserta didik, keterbatasan sarana prasarana di daerah pedalaman, rendahnya kemampuan peserta didik dalam bidang IT, dan keterbatasan waktu pembelajaran.
 3. Upaya guru dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan pembelajaran kompetensi global berupa penggunaan media dan metode pembelajaran yang sederhana, menegur dan menasehati peserta didik, melakukan kontrol dalam kegiatan pembelajaran serta penggunaan metode pembelajaran yang beragam.

B. Saran

Berdasarkan simpulan sebagaimana yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Guru
 - a. Guru agar lebih maksimal dalam melakukan pengawasan pembelajaran terhadap peserta didik.
 - b. Guru menambah fasilitas berupa alat pembelajaran.
 - c. Guru lebih tegas dalam menyikapi peserta didik yang mengobrol dan membuka situs lain di luar materi pembelajaran.
 - d. Guru lebih memaksimalkan media pembelajaran yang telah disediakan sekolah.
2. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik hendaknya siap dalam mengikuti pembelajaran dengan serius di kelas.
- b. Peserta didik agar aktif dalam kegiatan pembelajaran PPKn dengan pengembangan kompetensi global.

Daftar Pustaka

- Cheong Cheng, Yin. (2005). *New paradigm for re-engineering Education*. Netherland: Springer.
- Murdiono, M. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan global membangun kompetensi global warga negara muda*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- _____ (2018). Pendidikan Kewarganegaraan untuk membangun wawasan global warga negara muda. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. No. 3, Hlm. 354. Diakses pada 20 Desember 2018 pukul 07.50 WIB dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/2379>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sutrisno. (2018). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun warga negara global. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 6, No. Hlm. 42. Diakses pada 20 Desember 2018 pukul 07.00 WIB dari <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/1880>
- Zubaidah, S. (2016). "Keterampilan abad Ke-21: keterampilan yang di ajarkan melalui pembelajaran". *Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan dengan tema "Isu-isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21, tanggal 10 Desember 2016 di Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang – Kalimantan Barat*. Dikutip pada 2 Januari 2019 pukul 21.00 WIB dari

<https://www.researchgate.net/publication/318013627> KETERAMPILAN ABAD KE-

21 KETERAMPILAN YANG DI AJARKAN MELALUI PEMBELAJARAN

